

PENERAPAN TARI BATOK DI TAMAN KANAK-KANAK ADHYAKSA PADANG

Sahrani Asiva¹, Indra Yeni², Farida Mayar³, Yul Syofriend⁴

¹PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

Raniasiva21@gmail.com, indrayeni.30031971@gmail.com,

yulsyofriend@fip.unp.ac.id, faridamayar@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of batok dance at Adhyaksa Padang Kindergarten, including activity planning, training stages, and factors supporting its success. The study used a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of school principal and teachers involved in batok dance activities. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of batok dance had been planned systematically through the preparation of school programs, teaching modules, activity objectives, selection of movements that were appropriate to the characteristics of the children, and scheduling of exercises. The training stages are carried out in stages starting from the introduction of coconut shells, basic movements, practice with musical accompaniment, to evaluation. Factors supporting the success of the activity included children's motivation teacher competence, parental support, the availability of facilities and infrastructure, the use of music, and a school environment that supports children's artistic development. The coconut shell dance not only functions as an artistic activity but also contributes to the development of kinesthetic intelligence, creativity, and self confidence in early childhood.

Keywords: *batok dance, early childhood, kinesthetic intelligence, art learning, PAUD.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang yang meliputi perencanaan kegiatan, tahapan latihan, dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan tari batok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tari batok telah direncanakan secara sistematis melalui penyusunan program sekolah, modul ajar, tujuan kegiatan, pemilihan gerakan yang sesuai dengan karakteristik anak, serta penjadwalan latihan. Tahapan latihan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan batok kelapa, gerakan dasar, latihan dengan iringan musik, hingga

evaluasi. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi motivasi anak, kompetensi guru, dukungan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan musik, serta lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan seni anak. Tari batok tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini.

Kata Kunci: Tari batok, anak usia dini, kecerdasan kinestetik, pembelajaran seni, PAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode Ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, Serta seni perlu dikembangkan secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi jenjang Pendidikan selanjutnya (Arifudin, 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah perkembangan fisik motorik, khususnya kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar berkaitan

dengan keterampilan menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, menyeimbangkan tubuh, dan melakukan koordinasi Gerak. Kemampuan ini tidak hanya berperan dalam aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, serta kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak secara efektif dan menyenangkan (Albadri & Desfiarni, 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak adalah seni tari. Seni tari merupakan bentuk ekspresi seni yang diwujudkan melalui gerakan tubuh yang teratur dan memiliki makna tertentu. Bagi anak usia dini, kegiatan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan,

tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Melalui kegiatan tari, anak belajar mengendalikan gerakan tubuh, meningkatkan koordinasi antara tangan dan kaki, melatih keseimbangan, mengikuti irama musik, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi (Aisyah & Rohmalina, 2024).

Selain memberikan manfaat terhadap perkembangan kinestetik, kegiatan tari juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak diberi kesempatan untuk tampil di depan teman, guru, maupun masyarakat, mereka belajar mengatasi rasa malu dan mengembangkan keberanian untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan tari juga dapat membantu anak belajar bekerja sama dengan teman, mengikuti aturan, serta menghargai hasil karya dan penampilan orang lain.

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan Tingkat perkembangan dan kinestetik anak. Gerakan yang diajarkan sederhana, mudah ditiru, dan dilakukan secara bertahap agar anak

dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Selain itu, penggunaan mediadan alat yang menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi anak dalam mengikuti kegiatan tari. Salah satu bentuk tari yang sesuai untuk anak usia dini adalah tari batok, yaitu tari yang memanfaatkan batok kelapa sebagai properti utama dalam gerakannya. Penggunaan batok kelapa memberikan pengalaman belajar yang menarik karena menghasilkan bunyi yang dapat dipadukan dengan gerakan dan irama musik (Subroto et al., 2023).

Tari batok memiliki nilai edukatif yang cukup tinggi karena tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan budaya lokal. Anak dapat belajar mengenai batok kelapa sebagai bagian dari kehidupan masyarakat serta memahami bagaimana benda sederhana dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang kreatif. Gerakan-gerakan dalam tari batok yang sederhana dan berirama juga sangat sesuai untuk melatih koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, serta kecerdasan kinestetik anak.

Taman Kanak-kanak Adhyaksa Padang merupakan salah satu

lembaga pendidikan anak usia dini yang secara konsisten menerapkan kegiatan tari batok sebagai bagian dari program pengembangan seni anak. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara rutin dan terencana melalui penyusunan program pembelajaran, penjadwalan latihan, serta pendampingan yang dilakukan oleh guru. Tari batok dipilih karena memiliki gerakan yang relatif sederhana sehingga mudah dipelajari oleh anak yang belum memiliki pengalaman menari.

Pelaksanaan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Kegiatan latihan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan batok kelapa, pengenalan bunyi, latihan gerakan dasar, hingga latihan menggunakan iringan musik. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menyediakan fasilitas maupun motivasi bagi anak selama mengikuti kegiatan tari.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan tari batok di Taman Kanak-

Kanak Adhyaksa Padang menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagian perencanaan kegiatan tari batok dilakukan, bagaimana tahapan latihan yang diterapkan kepada anak usia 4-6 tahun, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pembelajaran seni tari pada pendidikan anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Agustini et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di

lapangan. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang dengan informan penelitian yang terdiri dari atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan tari batok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan tari batok, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal latihan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Antari et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penelitian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Untuk menjamin kebasahan data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru, triangulasi Teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda serta pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan Tari Batok

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang diawali dengan perencanaan yang dilakukan secara sistematis sejak awal tahun ajaran. Perencanaan kegiatan dilaksanakan melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru untuk Menyusun program pembelajaran serta

menentukan bentuk kegiatan seni yang akan diberikan kepada anak. Tari batok dipilih sebagai salah satu kegiatan seni karena dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini, memiliki gerakan yang sederhana, serta mampu menjadi sarana pengembangan kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Guru juga Menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta mengatur jadwal latihan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan pendapat (Suryana, 2018) perencanaan adalah setiap rencana yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, melalui pembuatan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana isi kegiatan, metode apa yang digunakan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian yang diterapkan kepada anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilihan tari batok didasarkan pada pertimbangan bahwa gerakannya mudah dipahami dan diikuti oleh anak yang baru mengenal kegiatan tari. Selain itu, penggunaan batok kelapa sebagai properti tari dianggap mampu menarik perhatian

anak karena menghasilkan bunyi yang unik Ketika dimainkan. Kegiatan tari batok lebih banyak dilaksanakan pada semester pertama karena pada semester kedua anak mulai difokuskan pada kegiatan persiapan memasuki sekolah dasar. Namun demikian, kegiatan tari tetap dilaksanakan meskipun dengan Tingkat yang lebih rendah dibandingkan semester pertama.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan kegiatan tari batok tidak hanya berfokus pada pelaksanaan Latihan, tetapi juga memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Guru memastikan tersedianya properti batok, perangkat pengeras suara, ruang Latihan yang memadai, serta kostum yang akan digunakan saat penampilan. Sejalan dengan pendapat (Mustika & Hamidah, 2025) bahwa sarana dan prasarana seperti properti, kostum, music, perangkat keras suara, dan ruangan merupakan bagian penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan proses kegiatan yang berfungsi untuk menunjang pelaksanaan latihan dan penampilan tari. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan tari batok dapat dilaksanakan secara terarah

dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Tahapan Latihan Tari Batok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan latihan tari batok dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia dini. Sebelum memulai latihan, guru terlebih dahulu memperkenalkan batok kelapa kepada anak. Guru menjelaskan bahwa batok merupakan bagian dari buah kelapa serta menunjukkan bunyi yang dihasilkan Ketika dua batok dipukulkan. Kegiatan pengenalan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak sekaligus memberikan pengalaman awal sebelum memasuki tahap latihan Gerakan tari.

Setelah anak mengenal media yang digunakan, guru mulai memperkenalkan gerakan-gerakan dasar yang sederhana. Pada tahap awal, anak diajak melakukan gerakan yang mudah ditiru seperti tepuk tangan, langkah kaki sederhana, serta koordinasi gerak tangan dan kaki. Sejalan dengan pendapat (Idris, 2020) bahwa bentuk gerakan yang digunakan pada saat melatih anak harus sederhana dan tidak sulit dan

anak cenderung menyukai dan menirukan gerakan yang familiar. Guru memberikan contoh gerakan secara langsung dan meminta anak mengikuti secara perlahan. Apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan, guru memberikan pendampingan khusus dengan mengulangi gerakan dan memberikan motivasi agar anak tetap percaya diri dalam mengikuti latihan.

Tahap berikutnya adalah latihan menggunakan properti batok. Pada tahap ini anak mulai memadukan gerakan tubuh dengan penggunaan batok kelapa sehingga menghasilkan bunyi yang sesuai dengan irama musik. Guru mengajarkan pola gerakan secara bertahap mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih sulit. Selama proses latihan, guru selalu memperhatikan kemampuan masing-masing anak sehingga gerakan yang diajarkan tidak terlalu sulit dan tetap sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Latihan tari batok dilaksanakan secara rutin dengan pembagian waktu yang disesuaikan agar anak tidak mudah lelah dan bosan. Kegiatan latihan dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di sanggar tari yang dikelola oleh pelatih. Dalam setiap

latihan, guru tidak hanya mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga membimbing anak untuk mengikuti irama musik, menjaga kekompakan, dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan tari.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan Tari Batok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Faktor pertama adalah tingginya semangat anak dalam mengikuti kegiatan tari. anak terlihat bersemangat ketika mengikuti latihan, terutama saat kegiatan dilakukan dengan iringan musik dan menggunakan properti batok kelapa. Suasana latihan yang menyenangkan membuat anak lebih mudah mengikuti gerakan tanpa merasa terpaksa.

Faktor kedua adalah peran guru yang aktif dalam membimbing dan memotivasi anak selama kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak memahami gerakan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan. Kemampuan

guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan tari batok.

Faktor ketiga adalah dukungan orang tua yang sangat besar terhadap kegiatan tari. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan dukungan dalam bentuk moral, fisik, maupun finansial. Orang tua membantu menyediakan perlengkapan latihan, kostum, serta mendampingi anak. Ketika mengikuti perlombaan. Sejalan dengan pendapat (Amseke, 2018) bahwa dukungan bisa didapatkan dari orang-orang terdekat yang akrab dengan anak, salah satunya dukungan dari orang tua yang berfungsi memberikan penguatan, rasa aman, kasih sayang, dan perhatian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan tersebut memberikan motivasi tambahan bagi anak sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan tari.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung penting. Sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang latihan yang cukup, *sound system* yang memadai, serta berbagai

perlengkapan pendukung kegiatan tari. Penggunaan music dalam latihan terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi anak sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Properti batok dan kostum yang digunakan juga membantu anak memahami konsep tarian dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan seni. Sejalan dengan pendapat (Anggraeni & Pamungkas, 2023) keberhasilan pada anak tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan musik yang sesuai, serta pemanfaatan properti dan kostum tari yang menarik, sarana dan prasarana yang lengkap mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat mengikuti kegiatan tari dengan lebih baik.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan seni anak. Sekolah secara rutin mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan dan perlombaan tari sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang telah mereka miliki. Keikutsertaan dalam perlombaan memberikan pengalaman baru bagi anak untuk

tampil di depan banyak orang, melatih keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat (Ashar & Pamungkas, 2023) menyatakan bahwa kegiatan seni tari yang memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil di depan orang lain dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Melalui adanya dukungan dari orang-orang terdekat, kegiatan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penerapan tari batok di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Padang telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang sistematis, tahapan latihan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, serta dukungan berbagai faktor pendukung. Kegiatan tari batok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan seni, tetapi juga mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik, kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri anak. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kerja sama

antara sekolah, guru, orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Grashinta, A., & Putra, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Irmayanti (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.

Aisyah, E., & Rohmalina. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Homepage Ceria*, 7(2), 172–178.

Albadri, & Desfiarni. (2020). Perkembangan Tari Tampurung di Sanggar Sabirullah Matador Kanagarian Pasir Talang Timur Kabupaten Solok Selatan. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(1), 39–46.

Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.

Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93.

Antari, L., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. (2019). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 171–181.

Arifudin, O. (2019). *Konsep Dasar*

Pendidikan Anak Usia Dini.

Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048.

Idris. (2020). Karakteristik Anak Usia Dini. *PERMATA*, 37–43.

Mustika, B., & Hamidah, A. (2025). Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 562–568.

Subroto, D. E., Maulani, G., Priyanti, N. Y., Fauziah, N. K., Yuliwati, R., Aliyah, A., Hadikusumo, R. A., Suryaningsih, I., Jamin, N. S., Holid, A., & Susilawati, E. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Purnomo (ed.)).

Suryana. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Group.